

Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah

**Qurotun A'yuni Yuyun*,
Mukhammad Bakhruddin, & Mulyono**

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia
Jl. Raya Sutorejo No. 59, Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60113, Indonesia.

**Email: qrtnaynyuyun15@gmail.com*, bakhruddin@um-surabaya.ac.id,
& najamuddinmulyono@gmail.com**

Abstract: *This study aims to describe efforts to strengthen morals through muhadharah activities at Muhammadiyah Gresik Entrepreneur Islamic Boarding School. Indonesia as a country with the largest Muslim population in the world should be based on values originating in Islam, which are expected to fortify children in avoiding moral violations so that they can grow into individuals with noble character. So with the muhadharah activity program it is hoped that it can help overcome the fading of morals in students. The method used in this study is a qualitative research method by describing how the process of strengthening morals in students through muhadharah activities. The findings of this study show the results of efforts to strengthen the morals of students through muhadharah activities of understanding, habituation and good examples to help improve the morals of students in everyday life. The strengthening of morals in the students is formed due to ongoing training and is applied in the lives of the students and in the community.*

Keywords: *Strengthening, Moral Education, Muhadharah*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai upaya penguatan akhlak melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gresik. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia semestinya dilandasi dengan nilai yang bersumber pada agama Islam, yang diharapkan dapat membentengi anak dalam menghindari pelanggaran moral sehingga dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Maka dengan adanya program kegiatan muhadharah diharapkan dapat membantu mengatasi luntarnya akhlak pada santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana proses penguatan akhlak pada santri melalui kegiatan muhadharah serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi ke lokasi dan melakukan wawancara dengan pembimbing kegiatan muhadharah. Temuan penelitian ini menunjukkan hasil upaya penguatan akhlak terhadap santri melalui kegiatan muhadharah dari pemahaman, pembiasaan dan teladan yang baik untuk membantu peningkatan akhlak santri di kehidupan sehari-hari. Penguatan akhlak pada diri santri terbentuk karena pelatihan secara berkelanjutan dan diterapkan di kehidupan para santri dan di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Penguatan, Pendidikan Akhlak, Muhadharah.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 8, No. 2, Juli - Desember 2023

Received: 28 January 2023; Accepted 29 November 2023; Published 30 December 2023

*Corresponding Author: qrtnaynyuyun15@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara dengan jumlah umat Muslim terbesar di dunia, nilai-nilai Islam sangat mendukung untuk terciptanya kedamaian, maka selanjutnya umat Islam yang *rahmatan lil alamin* menjadi penggerak kedamaian dan pengayom masyarakat (Akhmadi, 2019). Sebagai Negara yang mayoritas beragama Islam, maka berkewajiban untuk menjalankan syariat Islam baik dalam kaidah sebagai norma yang mengatur hubungan manusia dengan penciptanya (Basri, 202; Tambak et al., 2022). Namun banyak penduduk yang lebih memfokuskan diri untuk mendapatkan kesenangan duniawi dibandingkan mengedepankan nilai agama sebagai kekuatan iman untuk mendapatkan rahmat Allah SWT. Tidak jarang di masa saat ini menganggap seakan-akan akhlak tidak penting. Pada saat ini pengaruh budaya Barat yang negatif berkembang sedemikian kuat lewat berbagai arah sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan anak dapat mengarah kepada hal yang negatif dan terbawa arus globalisasi yang keluar dari garis Islam (Burga, 2019). Saat ini krisis akhlak di Indonesia begitu memprihatinkan dimana ketidakjujuran banyak terjadi dimana-mana, banyak pula terjadi perilaku amoral seperti *bullying*, *free sex*, pergaulan bebas, penggunaan narkoba dan lainnya (Rojiah et al., 2022). Dari masalah itu menyatakan bahwa generasi muda Indonesia sedang mengalami krisis akhlak, jika hal tersebut tidak diselesaikan maka akan berimbas di masa depan (Hidayat and Rizal, 2019). Pendidikan berperan penting dalam pembentukan dan pengembangan akhlak mulia peserta didik sebagai generasi penerus yang *menjadi* landasan utama untuk terciptanya manusia yang hidup di tengah arus perubahan zaman dan modernitas (Yahiji and Damhuri, 2018).

Di era globalisasi saat ini pesantren berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi untuk kemajuan pendidikan yang sesuai dengan nilai keIslamannya (Santoso et al., 2021). Melihat kondisi moral dan akhlak pada saat ini maka yang dapat mengatasi persoalan tersebut adalah lembaga pendidikan, yang dimana dengan cara alternatif untuk mengatasinya dengan cara menanamkan nilai *akhlakul karimah* yang diharapkan bisa mengatasi krisis moral dan akhlak (Firdaus et al., 2021). Pondok pesantren memiliki tujuan untuk menciptakan santri yang mempunyai *akhlakul karimah* yang disertai dengan landasan hidup yang kuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Romdoni and Malihah, 2020). Pembinaan akhlak merupakan hal penting yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah kenakalan peserta didik mengingat saat ini banyak masalah yang disebabkan oleh rendahnya kualitas akhlak ataupun kerusakan akhlak remaja di Indonesia yang kian memburuk, seseorang yang memiliki akhlak Islami maka akan mampu menghadapi perubahan dunia tanpa meninggalkan ajaran Islam sendiri (Syah and Kosasih, 2021). Di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gresik memiliki beberapa program dalam membentuk akhlak Islami pada santri seperti pada kegiatan muhadharah, kajian diniyah, al-matsurat, ziyadah dan ngaji tilawah. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada kegiatan *muhadharah*. Dalam kegiatan *muhadharah*, para santri diharapkan menjadi seseorang yang memiliki akhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Sesuai dengan namanya, *muhadharah* merupakan salah satu kegiatan rutin dalam membentuk akhlak santri yang dapat mengajak orang lain untuk berperilaku baik dan mencegah perilaku yang buruk, sehingga tidak mudah

terjerumus pada perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Tujuan kegiatan muhadharah ialah untuk melatih santri agar bisa berbicara di depan umum dan juga sebagai wadah untuk menyalurkan bakat santri dalam bidang keagamaan dan meningkatkan pengetahuan akhlak santri (Zahara et al., 2022). Penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik secara tepat akan memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar dan semakin baik dari sikap peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Bakhrudin et al., 2021). Dengan menggunakan cara dan metode yang tepat maka pembinaan kegiatan keagamaan akan berjalan dengan baik dan bisa menjadi pendorong bagi perubahan akhlak santri. Oleh karena itu untuk melakukan kegiatan muhadharah harus menggunakan metode yang sesuai sehingga bisa mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan beberapa pembimbing *muhadharah* di Pondok Pesantren menjelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *muhadharah*. Permasalahan yang ditemukan penulis mengemukakan sebuah penguatan, dampak serta implementasi para santri setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*. Kegiatan pelatihan dan pendampingan *muhadharah* diharapkan dapat memberi kontribusi kepada santri, sehingga dapat meningkatkan akhlak di kehidupan sehari-hari dan implementasi di lingkungan Masyarakat dengan mengajak kebaikan dari materi yang telah dipelajari.

KONSEP TEORI

Pendidikan agama bertujuan untuk membekali generasi penerus dengan ketrampilan dan ilmu yang diperlukan agar memiliki keberanian dan persiapan untuk menghadapi budaya lain yang sesuai ajaran agama Islam (Anwar, 2021; Tambak et al., 2022). Akhlak merupakan perbuatan yang sering atau biasa dilakukan sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri

seseorang yang dilandasi dengan keimanan dan berdasarkan petunjuk wahyu untuk mencapai Ridha Allah SWT. Pembinaan akhlak yang dilakukan di lembaga pendidikan bertujuan untuk mencegah perilaku negatif dari perkembangan teknologi saat ini, berbagai kegiatan yang bersifat menghibur, mendidik dan mengajar dapat diakses dalam satu ketikan yang dapat mempengaruhi anak terjebak dalam hal yang negatif (Asyari and Sania, 2022; Tambak et al., 2023). Pembinaan akhlak merupakan faktor penting dari tujuan pendidikan agama Islam, karena rusaknya akhlak generasi muda terjadi kurangnya pembinaan dari seorang pendidik yang mampu membentuk karakter baik secara mental maupun secara fisik (Nursikin et al., 2022; Tambak et al., 2022). Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan keterampilan untuk membentuk akhlak santri dengan berbagai program yang telah dirancang, salah satunya melalui kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* berniat untuk mendidik santri supaya terampil dan mampu berbicara di depan untuk menyampaikan ajaran agama Islam (Khadijah and Ramayani, 2023; Tambak et al., 2022). Pendidikan akhlak melalui kegiatan *muhadharah* merupakan usaha yang dilakukan secara terstruktur untuk menanamkan, membina dan membiasakan menyebar ilmu yang baik dalam diri santri agar dapat dicontoh oleh orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, digunakan untuk memaparkan hasil penelitiannya dalam bentuk kata-kata dan analisis data dan bentuk kesimpulan deskriptif. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif adalah strategi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi

kasus, peneliti dapat menentukan pilihan kegiatan, orang atau organisasi tertentu secara spesifik dengan justifikasi secara mendalam (Lestari and Fatonah, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan datang ke lokasi Pondok Pesantren untuk mengamati pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Proses observasi dilakukan pada hari sabtu dimana kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada pembimbing dan beberapa santri di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gresik dengan memberikan pertanyaan tentang proses pelaksanaan, dampak, Upaya serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan *muhadharah* tersebut. Dokumentasi yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil data foto kegiatan pada saat wawancara dan pada saat proses berlangsungnya kegiatan *muhadharah*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik *sampling purposive* yaitu dengan cara memilih informan beberapa pihak Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gresik yang dapat membantu pelaksanaan penelitian mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan *muhadharah*. Informan terkait yang dipilih diantaranya yaitu Pengasuh pondok pesantren, pengurus kegiatan di pondok pesantren dan beberapa santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah*

Pada penelitian ini mengambil judul penguatan akhlak melalui kegiatan *muhadharah* yang berlokasi di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gresik yang terletak di Jl. Raya Klampok No. 21 (61172) Kec. Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah sebagai sebuah lembaga pendidikan dan keagamaan yang telah merancang beberapa program kegiatan salah satunya

program *muhadharah* sebagai upaya untuk mengembangkan potensi santri dalam membentuk kader da'i berkualitas yang akan melaksanakan tugas dakwah di masa yang akan datang.

Istilah *muhadharah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *hadoro yadhuru* yang berarti hadir, mendapat imbuhan dalam *mashar* menjadi *muhadharah* yang artinya pidato, merupakan seni penyampaian berita secara lisan (Nuraliffah et al.). *Muhadharah* merupakan suatu program kegiatan di Pondok yang efektif untuk melatih keberanian, kepercayaan diri dan keterampilan santri sehingga diharapkan mampu membentuk akhlak santri agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang wajib diikuti santri yang bertujuan untuk mengasah kemampuan santri menyampaikan pesan dakwah di depan umum kepada orang lain. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan setiap satu pekan sekali di hari sabtu malam setelah sholat isya' berjama'ah sampai pukul 21.00 WIB. Kegiatan *muhadharah* ini memakai 4 bahasa yaitu ada bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Rangkaian acara dari kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren ini meliputi :

1. MC, yang bertugas untuk memimpin suatu kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam kegiatan *muhadharah* ada 2 santri yang bertugas menjadi mc.
2. Tilawatil Qur'an, pada setiap kegiatan tidak terlepas dari adanya pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Santri yang membacakan ayat suci Al-Qur'an merupakan santri yang akan tampil pada kesempatan selanjutnya atau yang piket pada saat itu.
3. *Muhadharah* (kegiatan inti), pada kegiatan *muhadharah* ada 6 santri yang bertugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pembimbing. Pembimbing akan menunjuk santri yang bertugas 1 pekan sebelum kegiatan. Di semester

awal para santri dibebaskan dalam memilih materi dan diperbolehkan menggunakan mimbar sebagai media. Sedangkan di semester 2 para santri diharuskan untuk menghafal materi dengan tema yang telah ditentukan oleh pembimbing. Untuk menciptakan kenyamanan santri dalam kegiatan *muhadharah* maka lokasi sangat berperan penting bagi santri agar tidak merasa bosan dan ngantuk. Pelaksanaannya dilakukan di masjid At-Taqwa Klampok. Pada saat menyampaikan materi, pembimbing kegiatan *muhadharah* mengoreksi penampilan dan isi materi, sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh lawan bicara atau santri yang menyimak.

4. Penyampaian inti sari, santri lain yang tidak bertugas diwajibkan untuk mencatat inti sari dari materi yang telah disampaikan. Santri yang menyampaikan inti sari dipilih secara langsung oleh mc.
5. Hiburan atau tampilan
Hiburan atau tampilan dilakukan berkelompok dari santri laki-laki dan santri perempuan sendiri. Diantaranya ada pembacaan puisi, drama, atraksi tapak suci, banjari dan hiburan lainnya.
6. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai keberhasilan serta perkembangan dari penyampaian *muhadharah* santri sehingga di kegiatan *muhadharah* selanjutnya lebih maksimal lagi. Pembimbing *muhadharah* memiliki draft penilaian setiap santrinya. Dengan format penilaian itu pembimbing bisa mengetahui perubahan dan perkembangan dari tampilan setiap santri. Tujuan dari evaluasi yaitu untuk mengetahui dan mendapatkan data mengenai hasil kemampuan santri. Setelah menilai penampilan santri, Pembimbing akan memberikan ceramah yang membahas mengenai masalah yang sedang ramai

dibicarakan di media sosial yang bertujuan membenarkan dari permasalahan tersebut. Pada saat peneliti melakukan observasi masalah yang dibahas mengenai seorang muslim yang mengucapkan selamat natal kepada orang yang beragama kristen.

Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan *Muhadharah*

Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari bahasa Arab yaitu *khuluqun* yang berarti *sajiyyatun*, *tabi'tun* atau *adatun* yang artinya karakter dan juga etika. Akhlak ialah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya (Sahnan, 2018; Tambak and SUkenti, 2020). Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak yang baik merupakan akhlak hasil dari pemahaman dan pemaknaan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits (Sukino and Muttaqin, 2019). Rasulullah SAW merupakan sosok teladan sepanjang masa, keteladanan Nabi Muhammad SAW tercermin dalam setiap kehidupan sehari-hari. Karena itu seharusnya setiap muslim berupaya agar memiliki akhlaq mulia seperti yang dicontohkan beliau. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT. (QS. Al-Ahzab [33] : 21)

Pada ayat tersebut menjelaskan sosok Rasulullah SAW merupakan patokan kehidupan dan menjadi suri tauladan bagi manusia, sebagai pembawa pesan dari Allah SWT. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau merupakan perbuatan dari ajaran Al-Qur'an (Rifai et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik secara tepat akan memberikan dampak terhadap meningkatnya motivasi belajar, Keberhasilan pembentukan akhlak muslim membutuhkan pelatihan dan bimbingan secara terus menerus serta pemantauan yang dilakukan secara berlanjut (Efendi and Sesmiarni, 2022). Proses penguatan akhlak yang dilakukan pembimbing kepada santri dimulai dari penentuan materi yang akan disampaikan di kegiatan *muhadharah* seperti mengenai amar makruf nahi mungkar. Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam pelaksanaan perlu adanya umat Islam yang bergerak di bidang dakwah untuk saling mengingatkan satu sama lain (Afandi et al., 2022; Tambak et al., 2023). Untuk langkah selanjutnya pembimbing akan menentukan materi dari permasalahan santri sendiri saat melanggar peraturan di pondok seperti saat santri berboncengan dengan lawan jenis, maka pembimbing akan menentukan materi mengenai hukum dari berinteraksi dengan lawan jenis sebagai bahan evaluasi. Saat santri sering berbohong, pembimbing menegur melalui materi *muhadharah* yang disampaikan.

Metode pendidikan akhlak melalui kegiatan *muhadharah*. Menurut Al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik yaitu: Pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan yang dikerjakan secara berulang-ulang (Tarom, 2021; Tambak et al., 2022). *Muhadharah* dilakukan secara rutin dan berulang-ulang, serta di implementasikan di lingkungan masyarakat. Muhtar Al Haq selaku pembimbing menggunakan 3 teknik dalam melakukan proses berlangsungnya *muhadharah*, yaitu: *Pertama*, membaca secara akurat dari teks. Pada semester awal pembimbing membebaskan santri untuk membaca teks. Sebelum tampil *muhadharah*, para santri mempersiapkan teks *muhadharah* satu pekan sebelum

tampil dan teks tersebut akan diperiksa terlebih dahulu oleh pembimbing. *Kedua*, menyampaikan materi yang telah dihafal. Setelah teks materi selesai dalam tahap pemeriksaan maka para santri diharuskan untuk menghafal teks *muhadharah*. Setelah beberapa kali pertemuan santri diharuskan untuk menghafal materi yang akan disampaikan pada saat *muhadharah* sehingga tidak diperbolehkan untuk membawa teks saat tampil. *Ketiga*, tampil secara spontan. Tujuan dari pembimbing menunjuk secara spontan untuk memberi bekal para santri agar selalu mempersiapkan diri apabila ada panggilan acara yang tiba-tiba.

Dampak Akhlak Santri Setelah Mengikuti Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di Pesantren merupakan proses untuk melatih dan mendidik santri agar menjadi lebih baik dan mampu membentuk akhlakul karimah (Asaroh et al., 2022; Tambak et al., 2022). Di Pondok Pesantren Entrepreneur Muhammadiyah Gresik salah satu upaya untuk membentuk akhlak melalui kegiatan *muhadharah* dilihat dari:

1. Akhlak santri menjadi lebih baik dan taat mengajak serta mengingatkan orang lain untuk selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam dari materi yang disampaikan saat kegiatan *muhadharah*. Berdasarkan wawancara, menurut nashiruddin sebagai salah satu santri mengatakan bahwa "*muhadharah* berperan penting untuk membentuk akhlak supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian agar tingkah laku atau pengalaman di kehidupan sehari-hari dilakukan sesuai dengan aturan agama."
2. Mental santri menjadi lebih dewasa. Pembentukan mental melalui penerapan latihan *muhadharah* memberikan peran yang cukup penting terhadap perubahan perilaku serta keberanian yang terlihat dari

semangat para santri saat mengikuti *muhadharah*.

Implementasi Penguatan Akhlak Melalui Kegiatan *Muhadharah* di Kehidupan Santri

1. Sebagai imam dan khutbah sholat ju'at di masjid sekitar Pondok, ada beberapa santri yang dipilih pembimbing untuk menjadi imam sholat jum'at di beberapa masjid sekitar pondok, pemilihan santri dilihat dari kemampuan dan kesiapannya. Materi yang akan disampaikan santri saat khutbah dibebaskan oleh pembimbing asal dengan dalil yang kuat. Pembimbing akan mengoreksi materi yang akan disampaikan oleh santri.
2. Sebagai imam dan ceramah pada saat sholat tarawih, pada bulan suci ramadhan Pondok Pesantren Entrepreneur Gresik membuat program untuk santri menjadi imam sholat tarawih dan ceramah. Program tersebut mempunyai tujuan untuk memberi contoh sebagai anak muda yang memiliki akhlak baik dengan belajar menjadi imam sholat tarawih, serta bertujuan untuk membangun akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Karena saat menjadi imam sholat maka santri tidak akan mudah untuk meninggalkan sholat berjama'ah di masjid dan mampu mengontrol ucapan dan juga perbuatannya.
3. Mengisi kegiatan diklat organisasi, beberapa santri terkadang disuruh untuk mengisi kegiatan organisasi yang ada di pondok atau di sekolah masing-masing sebagai pemateri seperti di kegiatan diklat. Kegiatan itu bertujuan untuk mengasah kemampuan santri berbicara di depan umum yang didapatkan saat mengikuti kegiatan *muhadharah*.
4. Mengikuti perlombaan, untuk menambah semangat santri dalam

mengikuti kegiatan *muhadharah* maka pembimbing memberikan kesempatan kepada santri yang berlatih dengan baik maka akan diikutsertakan dalam lomba berpidato. Dengan begitu para santri diharapkan untuk lebih bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan *muhadharah*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan *Muhadharah* dalam Penguatan Akhlak Santri

Disetiap kegiatan tentu tidak terlepas dari permasalahan yaitu adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut Muhtar Al Haq selaku pembimbing menjelaskan ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu:

Faktor pendukung kegiatan *muhadharah*: *Pertama*, kegiatan *muhadharah* dilaksanakan secara rutin. Dengan diadakannya *muhadharah* secara rutin dan terstruktur santri akan menjadi terbiasa untuk berani tampil di depan umum untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. *Kedua*, pembimbing haruslah mempunyai keahlian khusus pada bidangnya supaya santri yang dibimbingnya menjadi lebih tumbuh dan pengetahuan ilmunya semakin luas. Tidak hanya melalui pengajaran saja, namun seorang pembimbing harus mampu mencontohkan akhlak yang baik di kehidupan nyata karena santri memperhatikan bagaimana akhlak dan tata krama pembimbingnya dan akan disesuaikan dengan apa yang dipelajarinya. *Ketiga*, kesadaran dan semangat santri untuk mengikuti kegiatan *muhadharah*. Pentingnya menanamkan akhlak yang baik pada diri seseorang, dengan akhlak yang baik maka seseorang akan merasa yakin dan tidak ragu dengan ajaran Islam.

Faktor penghambat kegiatan *muhadharah*: *Pertama*, kurang kuatnya mental santri. Kegiatan *muhadharah* bertujuan untuk membentuk mental para santri agar lebih matang. Santri yang belum pandai berbicara di depan umum

atau kurang percaya diri biasanya santri baru sehingga pembimbing *muhadharah* harus mengajarkan teknik berpidato bertahap dan membutuhkan kesabaran khusus berbeda dengan melatih santri yang sudah lama menjadi petugas *muhadharah*. Kedua, belum ada pembina *muhadharah* untuk santri putri, pada kegiatan *muhadharah* terdapat kendala untuk santri putri dikarenakan belum adanya pembina *muhadharah* yang dikhususkan untuk santri putri sehingga belum memaksimalkan hasilnya di kehidupan santri putri..

PENUTUP

Pengaruh *muhadharah* terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Entreprenuer Muhammadiyah menunjukkan bahwa dengan dengan mengajak orang lain untuk berperilaku yang baik dan mencegah perilaku yang buruk sehingga tidak mudah terjerumus pada perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. penguatan akhlak melalui kegiatan *muhadharah* membutuhkan sebuah pelatihan dan bimbingan secara terus menerus oleh pembimbing. Kegiatan yang dilaksanakan pembimbing dengan membagi santri ke beberapa kelompok dan sesi, lalu membuat jadwal kegiatan *muhadharah*. Dalam proses membentuk akhlak santri pembimbing menentukan materi yang akan disampaikan dikegiatan *muhadharah* seperti materi mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* dan pembentukan mental melalui *muhadharah* yang memberikan peran penting terhadap perubahan perilaku serta keberanian yang dapat terlihat dari semangat para santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*. Metode pendidikan akhlak dilakukan dengan cara membiasakan latihan dan dikerjakan secara berulang-ulang. Pembimbing *muhadharah* berharap agar para santri dapat mengimplementasikan dan menyebarkan materi *muhadharah* yang telah disampaikan kepada orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Ahmad Yusuf, et al. "Implikasi Pendidikan QS . Ali Imron Ayat 104 Tentang Amar Ma ' Ruf Nahi Munkar Terhadap Akhlak." *Islamic Education*, vol. 2, no. 2, 2022, pp. 831-38.
- Akhmadi, Agus. "MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA ' S DIVERSITY." *Jurnal Diklat Keagamaan*, vol. 13, no. 2, 2019, p. 53.
- Anwar, Saiful. "Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Hujurat Tafsir Fi Zilalil Qur ' An." *Journal of Islamic Education*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 1-17.
- Asaroh, Dede Asri, et al. "PENGARUH KEGIATAN PESANTREN TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK." *Thoriqotuna*, vol. 5, no. 2, 2022, pp. 320-26.
- Asyari, Akhmad, and Azizatul Waro Sania. "Pembinaan Akhlaq Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi 1." *Ēl-Midad*, vol. 14, no. 1, 2022, pp. 121-35.
- Bakhrudin, Mukhammad, et al. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR: Konsep Dasar Dan Implementasinya*. no. March, 2021.
- Basri, Saifullah. "Hukum Waris Islam (Fara'id) dan Penerapannya Dalam Masyarakat Islam." *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 37-46.
- Burga, Muhammad Alqadri. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik." *Al-Musannif*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 19-31.
- Efendi, Indra, and Zulfani Sesmiarni. "Model Pengembangan Pembinaan Kepribadian Agama Santri Di Pondok Pesantren Tahfizul Quran Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 202-09.
- Firdaus, Muhammad Adnan, et al. "Internalisasi Nilai Pendidikan Agama

- Islam Pada Ekstakurikuler Rohis SMA IT Ar-Rohmmah Yogyakarta.” *Jurnal IDEAS Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, vol. 7, no. 3, 2021, pp. 143–50, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.437>.
- Hidayat, Tatang, and Ahmad Syamsu Rizal. “Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al - Toumy Al - Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, vol. 2, no. 1, 2019, pp. 10–17.
- Khadijah, Siti, and Nurmisda Ramayani. “Implementasi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Public Speaking Siswa MTS Pondok Pesantren Modern Tajussalam Besilam.” *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1, 2023, p. 109.
- Lestari, Sri, and Khusnul Fatonah. “Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta Sri Lestari 1 , Khusnul Fatonah 2 , Abd. Halim 3.” *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, 2021, pp. 6426–38.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2020.
- Nuraliffah, Erma Syariah, et al. “Pengaruh Kegiatan Muhadharah Terhadap Peningkatan Skill Public Speaking Siswa Majelis Ta’ Lim Al – Faatih Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.” *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 1–8.
- Nursikin, Mukh, et al. “PENGUATAN AKHLAK MELALUI KITAB TA’ LIM MUTA’ ALIM.” *Ummul Qura*, vol. 17, no. 02, 2022, pp. 46–53.
- Rifai, Muhammad, et al. “KETELADANAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ANAK BERDASARKAN Q.S AL-AHZAB 21 (Suatu Tinjauan Pendidikan Islam).” *AL-TAWJIH*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 68–79.
- Rojiah, et al. “PENGUATAN PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN KONSEP MAHABBAH ROBI’ AH AL - ADAWIYAH.” *Jurnal Taujih*, vol. 4, no. 01, 2022, pp. 114–30.
- Romdoni, Lisdan Nurul, and Elly Malihah. “Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren.” *Al-Thariqah*, vol. 5, no. 2, 2020, p. 14, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).4808](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808).
- Sahnun, Ahmad. “Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 100–01.
- Santoso, Erfan Dwi, et al. “Strategi Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Public Speaking Siswa Mi Kegiatan.” *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 1029–39.
- Sukino, and Imron Muttaqin. “PENGUATAN AKHLAK MULIA DALAM PEMBELAJARAN (Perspektif Rekonstruksi Sosial).” *TA’ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 07, no. 01, 2019, pp. 125–56, <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1>.
- Syah, Saskia Nabila, and Ahmad Kosasih. “Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 4, 2021, pp. 541–53.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. “Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers.” *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. “Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no.

- 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995>.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, Choirul Mahfud, Eva Latipah, and Desi Sukenti. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, Desi Sukenti, Yusuf Hanafi, Rianawati Rianawati, and Amril Amril. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, [http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](http://doi.org.10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885).
- Tambak, Syahraini, Hamzah hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, M. Yusuf Ahmad, Erma Linda Siregar, Desi Sukenti, Mashitah Sabdin, and Ratu Bai Rohimah. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Amril Amril, Desi Sukenti, Hamzah Hamzah, and St. Marwiyah. "Madrasa Teacher Professionalism: Effect of Gender and Teaching Experience in Learning." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11.3 (2022): 1490-1499. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22539>.
- Tambak, Syahraini. "The method of counteracting radicalism in schools: Tracing the role of Islamic religious education teachers in learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126. <http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v45i1.761>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, Desi Sukenti, and Ermalinda Siregar. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>

- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "Problem-based learning methods: Is it effective for developing madrasa teacher social competence in teaching?." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 17.3 (2023): 342-353. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20796>
- Tambak, Syahraini, Mardhiyah Hayati, and Mujahid Mustafa Bahjat. "Academic Writing Skills in Islamic Higher Education: Engaging Inquiry-based Learning Methods." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.1 (2023): 18-34. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)
- Tambak, Syahraini, et al. "Teacher Identity, Islamic Behavior, and Project-Based Learning Methods for Madrasah Teachers: A Phenomenological Approach." *International Journal of Islamic Educational Psychology* 4.1 (2023): 102-121. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i1.17396>
- Tarom, Muhammad Amin. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 177-82.
- Yahiji, Kasim, and Damhuri. "Revitalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Quotient Di Era 4 . 0." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 1-15.
- Zahara, Novsa'Diyah, et al. "DAMPAK KEGIATAN MUHADHARAH TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS MUHAMMADIYAH KAJAI KABUPATEN PASAMAN BARAT." *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 3, 2022, pp. 634-39.